

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN GURU, MOTIVASI BERPRESTASI,
DAN KETERLIBATAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN LURING
PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun oleh : Atika Damayanti

NIM. 19107010062

Pembimbing :

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19830501 201503 2006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-293/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Dukungan Guru, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010062
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 641d30b1c58c6



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 640e79fbedcd



Yogyakarta, 28 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 641d439f347aa

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Damayanti
NIM : 19107010062
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan guru, Motivasi Berprestasi, dan Keterlibatan siswa Selama Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip telah disebutkan dalam teks pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Atika Damayanti

NIM. 19107010062

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuh,

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama : Atika Damayanti

NIM : 19107010062

Prodi : Psikologi

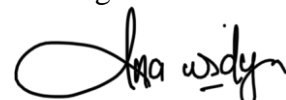
Judul : Hubungan Antara *Dukungan guru*, Motivasi Berprestasi, dan Keterlibatan siswa Selama Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuh.

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Pembimbing



Fitriana Widyastuti, M.Psi.Psi

NIP. 19830501 201503 2006

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al Baqarah: 216)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Tirmidzi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

“The good life is a process, not a state of being. It is a direction, not a destination.”

(Carl Rogers)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi Bini'matihi Tatimussholihat

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kebaikan-Nya kepada saya, sehingga atas izin dan kuasa-Nya amanah ini dapat saya selesaikan.

Puji syukur karena rahmat-Nya menghadirkan banyak orang baik, yang mendukung, menyemangati, serta mendo'akan semua yang terbaik untuk saya.

*Teruntuk tempat saya belajar dan menyusun langkah menuju impian, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

*Teruntuk Mamah, Papa, dan Keluarga Besar
Terima kasih banyak untuk cinta, kepercayaan, dukungan, semangat dan do'a yang selalu menjadi kekuatan besar hingga kini.*

Barakallahufikum.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin puji syukur atas kasih sayang dan ridho dari Allah SWT. yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya yang tidak luput dari kekurangan dan dekat dengan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar atas dukungan, bimbingan, tuntunan, dan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini terasa mudah dan menyenangkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya
2. Ibu Lisnawati, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih banyak Ibu atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama kebersamaan proses perkuliahan di Program Studi Psikologi
3. Ibu Fitriana Widyastuti, M. Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih Ibu untuk doa, masukan, dan kemudahan bimbingan serta dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Denisa Apriliawati, M.Res., selaku Dosen Mata Kuliah Psikometrika, dan telah banyak membantu saya menjadi valdiator pada Skala Keterlibatan siswa dan menjadi *expert judgement* pada Skala *Dukungan guru* yang peneliti adopsi, karena itu saya bisa menyelesaikan amanah studi ini. Terima kasih Bu Denisa untuk ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan
5. Bapak Aditya Dedy Nugraha, M.Psi., selaku Dosen Mata Kuliah AIK, PLBA dan telah banyak membantu saya menjadi validator pada Skala Keterlibatan siswa dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi.
7. Pihak sekolah yakni SMA Negeri 1 Sumpiuh yang telah bersedia memfasilitasi dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tanpa adanya izin dari pihak sekolah, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan
8. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumpiuh yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tanpa adanya adik-adik siswa SMA Negeri 1 Sumpiuh, penelitian ini tidak mungkin bisa selesai.
9. Diri saya sendiri. Terima kasih sudah berhasil menjaga komitmen sampai selesainya masa studi S1 ini. Semangatmu dan tekadmu hingga akhir yang tidak pernah ada surutnya, itu luar biasa
10. Mamah dan Papa (Alm.). Terima kasih Mamahku sayang untuk

doa-doa terbaik yang dilantarkan, kasih sayang dan semangat yang mengalir terus saat Tika (panggilan penulis di keluarga) berada di rantauan. Terima kasih Papa sudah menjadikan Tika kuat dari kecil, secara tidak langsung memberikan banyak pelajaran untuk mandiri, tegar dan tidak mudah putus asa untuk meraih mimpi. Salah satu yang menjadi alasan terbesar Tika untuk menjadi orang yang bermanfaat, yang terus menjadi lebih baik, dan yang mau banyak belajar agar bisa mengalirkan amal-amal jariyah untuk papa dan membuat mamah selalu bangga

11. Adik, kakak, budhe, paktde, om, tante dan seluruh keluarga besar di Banyumas yang telah mendukung Tika untuk selalu semangat belajar dan meraih cita-cita

12. Sahabatku, Sabrina di Solo. Terima kasih selalu mendukung dan memberikan aku support disetiap pilihan yang aku buat.

13. Alifia, Akbar. Terima kasih sudah selalu bersedia dan mengusahakan membersamai penulis di daerah perantauan. Terima kasih sudah menjadi ruang bertukar cerita maupun pendapat serta menjadi saksi hidup aku bertumbuh dengan segala tantangan yang ada.

14. Sahabat seperjuangan penulis yang sudah seperti saudara, Putri, Erico, Izzah, Maasum, Dayat. Semoga proses yang kita lalui ini dapat mendewasakan kita, serta karya (skripsi) yang kita hasilkan

dapat dirasakan manfaatnya kelak.

15. Teman-teman keluarga Psikologi B, terima kasih untuk segala support dan pengalamannya selama belajar di kampus
16. Teman-teman Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi. Organisasi yang menjadi wadah bagi penulis dalam mencari tahu minat dan mengembangkan bakat.
17. Semua orang baik yang terlibat dalam mendukung serta mendoakan penulis hingga terselesaikannya studi ini. Barakallahu fiikum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN GURU, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KETERLIBATAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN LURING PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 SUMPIUH.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB 1	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	14
C. Manfaat Penelitian.....	14

D. Keaslian Penelitian	16
BAB II	28
A. Keterlibatan siswa	28
1. Definisi Keterlibatan siswa	28
2. Aspek-aspek keterlibatan siswa	30
3. Faktor-Faktor Keterlibatan siswa	33
B. Dukungan guru	38
1. Definisi Dukungan guru	38
2. Aspek-aspek Dukungan guru	40
C. Motivasi Berprestasi	42
1. Definisi Motivasi Berprestasi	42
2. Dimensi Motivasi Berprestasi	44
D. Dinamika Hubungan Dukungan guru, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh.....	49
E. Hipotesis	61
BAB III.....	63
A. Desain Penelitian	63
B. Identifikasi Variabel Penelitian	63
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63

D. Populasi dan Sampel	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Validitas Alat Ukur	75
G. Seleksi Aitem	76
H. Reliabilitas Alat Ukur.....	76
I. Teknik Analisis Data	77
BAB IV	83
A. Orientasi Kancan	83
B. Persiapan Penelitian	87
C. Pelaksanaan Penelitian	93
D. Hasil Penelitian.....	94
E. Pembahasan	111
BAB V.....	123
KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	16
Tabel 2 Penarikan Sampel Penelitian.....	67
Tabel 3 Blueprint Skala Keterlibatan siswa	68
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Keterlibatan siswa	70
Tabel 5 Blueprint Skala Perceived Teacher Academic Support Scale (PTASS)..	72
Tabel 6 Distribusi Aitem <i>Perceived Teacher Academic Support Scale</i> (PTASS)	72
Tabel 7 Blueprint Academic Motivation Scale (AMS)	74
Tabel 8 Distribusi Aitem Academic Motivation Scale (AMS).....	74
Tabel 9 Deskripsi Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Sumpiuh	86
Tabel 10 Distribusi Aitem Skala Keterlibatan Siswa Sebelum uji coba.....	90
Tabel 11 Distribusi Aitem Skala Keterlibatan Siswa Setelah Uji Coba	90
Tabel 12 Distribusi Aitem Skala Dukungan guru Sebelum Uji Coba	91
Tabel 13 Distribusi Aitem Skala Dukungan Guru Setelah Uji Coba.....	92
Tabel 14 Reliabilitas Alat Ukur	93
Tabel 15 Deskripsi partisipan penelitian.....	94
Tabel 16 Deskriptif Statistik Empirik dan Hipotetik	97
Tabel 17 Norma Kategorisasi.....	97
Tabel 18 Kategorisasi Keterlibatan siswa	98
Tabel 19 Kategorisasi Dukungan guru.....	99
Tabel 20 Kategorisasi Motivasi Berprestasi	99
Tabel 21 Uji Normalitas.....	100
Tabel 22 Uji Linearitas.....	101

Tabel 23 Uji Multikolinearitas	102
Tabel 24 Uji Heterokesastisitas.....	102
Tabel 25 Uji Autokorelasi.....	103
Tabel 26 Uji F	103
Tabel 27 Hasil Koefisien Regresi	104
Tabel 28 Uji T	105
Tabel 29 Koefisien Determinasi	107
Tabel 30 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	109
Tabel 31 Uji Beda Berdasarkan Kelas	110
Tabel 32 Uji Beda Berdasarkan Peminatan	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Clustered Column Survei Pendahuluan.....	4
Gambar 2 Bagan Dinamika Hubungan Dukungan guru, Motivasi Berprestasi, dan Keterlibatan siswa pada Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aat Ukur	145
Lampiran 2 Reliabilitas Alat Ukur	154
Lampiran 3 Uji Deskriptif Kategorisasi	170
Lampiran 4 Uji Asumsi	174
Lampiran 5 Uji Hipotesis	178
Lampiran 6 Uji Beda	180
Lampiran 7 Perizinan	183
Lampiran 8 Tabulasi Data	185



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran luring yang terjadi pasca pandemi Covid-19, menjadi isu yang menarik di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *dukungan guru*, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran luring pasca pandemi di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek yang berpartisipasi sebanyak 311 siswa SMA Negeri 1 Sumpiuh yang dipilih menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan Skala Keterlibatan siswa yang disusun oleh peneliti, adopsi *skala Dukungan guru* yang disusun oleh Chen (2005), dan adopsi *Academic Motivation Scale* yang disusun oleh Marvianto dan Widhiarso (2019). Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara simultan antara *dukungan guru*, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti. Sementara hasil uji parsial menunjukkan bahwa *dukungan guru* dan motivasi berprestasi masing-masing keduanya memperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *dukungan guru* dan motivasi berprestasi masing-masing-masing terdapat hubungan yang positif dengan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, hipotesis minor kedua dan hipotesis minor ketiga terbukti. Adapun sumbangan efektif (SE) dari *dukungan guru* sebesar 11,31%, motivasi berprestasi 18,09%, sehingga dari kedua variabel bebas tersebut hanya mempengaruhi keterlibatan siswa sebesar 29,4%. Penelitian ini dapat merepresentasikan kondisi pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi baik kepada pihak sekolah, guru maupun siswa itu sendiri.

Kata kunci : Pembelajaran luring, keterlibatan siswa, *dukungan guru*, motivasi berprestasi

ABSTRACT

The transition from online learning to offline learning that occurred after the Covid-19 pandemic has become an interesting issue in the world of education. The purpose of this study is to determine the connection between teacher support, achievement motivation, and student engagement during post-pandemic offline learning at SMA Negeri 1 Sumpiuh. The method for this research was correlational quantitative. The subjects were 311 participating students from Public Senior High School 1 of Sumpiuh, chosen by stratified random sampling. The measuring tool in this study used the Student Engagement Scale compiled by researchers, the adoption of the Teacher Support scale compiled by Chen (2005), and the adoption of the Academic Motivation Scale compiled by Marvianto and Widhiarso (2019). Data analysis was performed using multiple linear regression analysis method. The hypothesis test shows that there is a simultaneous positive relationship between teacher support, achievement motivation and student involvement during offline learning after the Covid-19 pandemic at Sumpiuh 1 Public High School. This is indicated by a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so that the major hypothesis in this study is proven. Meanwhile, the results of the partial test showed that teacher support and achievement motivation both obtained a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that teacher support and achievement motivation each have a positive relationship with student involvement. Therefore, the second minor hypothesis and the third minor hypothesis are proven. Thus, both the second and third minor hypotheses were proven to be true. In addition, the effective contribution (EC) of teacher support is 11,31% and achievement motivation is 18,09%, so both independent variables collectively only affect student engagement by 29,4%. This research can represent the condition of offline learning post-COVID-19, and the results can help the school, teachers, and students to evaluate themselves.

Keywords : Offline learning, student engagement, teacher support, achievement motivation

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dikutip dari website resminya Indonesia menjadi salah satu negara yang juga terdampak pandemi Covid-19 (WHO,2020). Bahkan hampir seluruhnya terkait dengan aktivitas masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun bidang pendidikan mengalami perubahan yang sangat drastis (Andini et al, 2022). Dilansir dari website Kominfo.go.id pada tanggal 12/4/2022 menyebutkan bahwa sekitar bulan April 2022 keadaan semakin membaik, sehingga pemulihan di berbagai bidang gencar dilakukan, seperti halnya dibidang pendidikan.

Upaya pemulihan di bidang pendidikan tersebut selaras dengan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri 22 April 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 yang memberlakukan pembelajaran tatap muka. Maka, keputusan tersebut berdampak bagi seluruh institusi pendidikan khususnya sekolah menengah atas di berbagai daerah. Aturan tersebut juga berlaku bagi salah satu SMA Negeri di Banyumas yaitu di SMA Negeri 1 Sumpiuh yang selama pandemi Covid-19 melaksanakan pembelajaran daring.

Beralihnya pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring memerlukan proses dan penyesuaian yang baru bagi sekolah, guru maupun

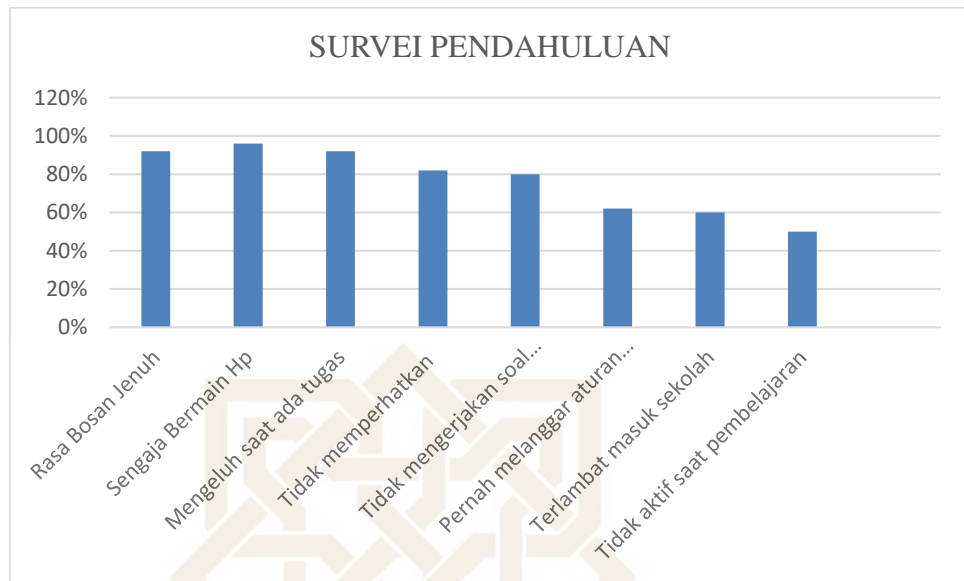
siswanya (Muchlisianah et al., 2022). Siswa sebagai subjek dalam proses adaptasi harus melakukan penyesuaian agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar (Mahmudi & Fernandes, 2021). Maka dari itu tantangannya adalah bagaimana memulihkan kembali kebiasaan untuk melaksanakan pembelajaran luring kembali setelah adanya penyesuaian pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 (Faturohman & Gunawan, 2021).

Idealnya siswa memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran tatap muka, karena pada dasarnya menurut teori adaptasi Calista Roy (dalam Saputra, et. al., 2022) manusia disebut sebagai suatu sistem adaptif yang holistik. Manusia selalu melakukan interaksi dengan lingkungannya, saling bertukar informasi, dan energi serta materi, sehingga manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Alligood, 2018).

Saat pandemi Covid-19 yang lalu, banyak siswa dan guru yang mengeluhkan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan tidak adanya interaksi dan pertemuan langsung antara guru dengan siswa sehingga mengakibatkan kurangnya antusiasme, dan mempengaruhi minat serta hasil pembelajaran (Zaifullah et al., 2021). Merujuk dari fenomena tersebut, saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di dalam kelas memungkinkan adanya interaksi, sehingga seharusnya siswa lebih antusias, bersemangat dan peluang terlibat dalam pembelajaran akan lebih besar.

Namun realita di lapangan, setelah pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka, masih ditemukan ketidakterlibatan siswa di sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian sebelumnya di salah satu sekolah *Madrasah Aliyah* di daerah Klaten. Contoh perilaku *ketidakterlibatan* yang ditemukan saat pembelajaran luring yakni siswa kurang begitu aktif saat pembelajaran di dalam kelas dan tampak tidak bersemangat, bahkan guru sering mendapati banyak siswa yang tertidur di dalam kelas (Salim, 2022). Kondisi yang sama juga dirasakan di SMP Negeri 16 Pontianak, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya melalui observasi, ditemukan siswa yang kurang begitu aktif dan tampak tidak bersemangat (Hardiansyah et al., 2021).

Adapun realita di lapangan juga ditemukan hal yang sama, peneliti melakukan penyebaran kuisioner terbuka dalam bentuk *print out* pada tanggal 15 November 2022 kepada 50 siswa di SMA Negeri Sumpiuh. Hasil survei tersebut menunjukkan ditemukan perilaku-perilaku belajar siswa yang terjadi seperti rasa bosan dan rasa jenuh saat pembelajaran sebesar sebesar 92%, dengan sengaja bermain HP pada saat pembelajaran sebesar 96%, mengeluh ketika diberi banyak tugas di kelas sebesar 92%, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sebesar 82%, tidak mengerjakan tugas dikarenakan materi atau soal yang sulit sebesar 80%, pernah melanggar peraturan sekolah sebesar 62%, perilaku keterlambatan masuk sekolah sebesar 60%, dan sekitar 50% ketidakaktifan siswa dalam bertanya saat pembelajaran.



Gambar 1 Clustered Column Survei Pendahuluan

Selain melalui survei tersebut, sebagai data pendukung peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang siswa, dan 2 guru. Adapun kutipan wawancara adalah sebagai berikut :

Wawancara siswa :

“.....jadi kemungkinan buat HP itu digunakan saat pembelajaran jelas ada kak. Kadang curi curi waktu buat sekedar buka HPnya buat ngilangin bosen waktu pembelajaran. Kalau bolos sekolah. Cuma ya untuk permasalahan ketika pembelajaran kaya ngobrol atau tidak memperhatikan masih sering terjadi” (OS, Wawancara Personal, 23 September 2022)

“Kalo pas pembelajaran itu mulai siang kalo pada ngobrol sendiri sama main hp. tergantung gurunya juga si, kalo gurunya ngebosenin ya pada asik sendiri” (AN, Wawancara Personal, 24 September 2022).

“Tapi kalau yg sering tanya-tanya ke guru ya paling anak itu aja mba. tugas kebanyakan sih dikerjain walaupun tetep banyak yg nyontek, biasanya pada nyontek via WA pas malem-malem tuh, ada juga yang kerjainnya disekolah pagi-pagi sebelum mapelnya” (IL, Wawancara personal, 18 September 2022)

“Kalo jam kosong wah macem-macem mba, ada yang tetep dikelas ngerjain tugas, ada yang musikan, ngobrol sama temen, dan ada juga yang lari ke kantin, aku juga beberapa kali ke kanntin..” (IL, Wawancara Personal, 18 September 2022)

Adapun kondisi lain yang ditemukan berdasarkan wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa di kelasnya banyak yang terlambat masuk sekolah, perasaan bosan pada saat pembelajaran dan pelanggaran terhadap aturan sekolah.

“Sering dan kadangan sudah biasa anak tertentu yang telat” (LA, Wawancara Personal, 25 September 2022)

“Sering kalau mapel ekonomi hampir anak laki laki semua bolos kecuali 2 anak karna emang ambis dua anak itu.....terus juga ada 4 anak laki laki sering bgt bolos udah terkenal diguru mapel sering tidur tiduran di UKS” (LA, Wawancara Personal, 25 September 2022).

“Sering si. kalo bosen si biasanya, lagi engga ngerti materi terus gurunya kaya jelasin sendiri gitu ga kaya lagi ngajarin. terus metode belajarnya itu itu itu aja, misalkan masuk bab baru disuruh kelompokan nanti presentasi gitu terus. terus juga kalo lagi pada ga mood sii” (AN, Wawancara Personal, 24 September 2022).

“Rambutnya panjang, kan harusnya make jilbab segiempat sekarang banyak yang pake jilbab langsung gitu. terus kalo akhir-akhir ini si paling make sendal selain pas jam solat mba, Pake makeup juga banyakk” (AN, Wawancara Personal, 24 September 2022).

Berdasarkan hasil survei maupun kutipan hasil wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa masih ditemukan siswa yang tidak melibatkan diri pada kegiatan akademiknya. Hal ini bisa dilihat dari indikatornya seperti, keterlambatan, bolos mata pelajaran, masih terdapat siswa yang melanggar aturan, tidak memperhatikan materi, tidak mengerjakan tugas karena materi atau soal yang sulit, dan bermain HP saat pembelajaran. Khususnya paling disoroti dari efek perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring

yakni intensitas penggunaan HP cenderung lebih tinggi dari pembelajaran luring sebelum adanya pandemi Covid-19. Menurut pihak guru, efek dari pembelajaran daring hingga diterapkannya pembelajaran luring berpengaruh pada intensitas penggunaan HP yang semakin yang tinggi. Tidak hanya itu berdasarkan keluhan pihak guru penggunaan *smartphone* atau HP juga seringkali mengganggu proses pembelajaran di kelas, membuat siswa malas membaca buku sehingga menjadikan siswa ketergantungan terhadap kemudahan mengakses jawaban (*googling*).

Munculnya indikator tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru ketika diwawancarai, adapun kutipan wawancara adalah sebagai berikut :

Wawancara guru :

“....., memakai atribut tidak lengkap, ada beberapa siswa yang sering ijin keluar dengan alasan tidak jelas, ijin di UKS katanya sakit ternyata hanya malas ikut pelajaran di beberapa mapel, saat upacara pada ngobrol sendiri, saat pelajaran ada anak yang mendapat telpon dan ijin menjawab telpon, diskusi dan presentasi suasananya kurang hidup, ada beberapa anak yang sibuk dengan hp'nya ternyata melihat tiktok, nge-game intensitas penggunaan smartphone tinggi” (BC, Wawancara Personal, 28 September 2022)
...atau latihan soal anak malas membaca buku untuk mencari jawaban pertanyaan malah langsung tanya ke mbah Google (anak tidak mau susah2 mencari jawaban di buku tapi lebih memilih cara praktis dengan Googling).

“..., Kalo dulu anak antusias belajar kalo sekarang tidak begitu atau mungkin karna terbiasa daring sekarang harus full day school” (BD, Wawancara Personal, 28 September 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa berdasarkan informasi baik melalui survei dan wawancara dengan siswa dan guru,

ditemukan cukup banyak indikasi perilaku ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Indikasinya seperti kurangnya antusiasme, tidak terlibat pada kegiatan di luar kelas, masih kurangnya keaktifan saat berdiskusi, kurangnya semangat serta partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Selain itu, adapula yang bolos mata pelajaran, banyaknya pelanggaran, tidak memperhatikan guru, bermain Hp, keterlambatan, dan lain sebagainya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki perasaan mudah bosan, pasif dalam belajar, tidak tertarik pada pembelajaran dan tidak mendalami apa yang dipelajari merupakan indikasi rendahnya keterlibatan siswa (Fitriyani & Guspiranto, 2021).

Terlibatnya siswa secara aktif pada pembelajaran disebut dengan keterlibatan siswa. Fredricks, et. al. (2004), menyatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan sebuah keterikatan dalam proses belajar. Keterlibatan siswa menjadi hal yang menarik karena melibatkan beberapa gagasan seperti halnya, keterlibatan emosi, keterlibatan perilaku dan keterlibatan kognitif (Fredricks et al., 2004). Keterlibatan siswa akan memiliki banyak pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran baik bagi siswa, guru maupun sekolah (Jannah, 2019).

Salah satu alasan kenapa keterlibatan siswa di sekolah harus menjadi perhatian adalah karena keterlibatan merupakan faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik siswa di sekolah (Wang & Holcombe, 2010; Fredricks, et. al. 2016). Apabila tidak tertangani dengan

baik, maka akan mengganggu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Connell & Wellborn (1991) keterlibatan siswa mengacu pada performa siswa yang bersemangat. Adanya keterlibatan siswa yang tercipta akan tampak ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang ditemui saat berhubungan dengan tugas-tugas akademik, termasuk kegigihan dan perilaku terarah (Gladisia et al., 2022).

Menurut Schaufeli, et.al. (2002) siswa yang mempunyai keterlibatan siswa yang baik memiliki kondisi yang positif, antusias, penuh energi, totalitas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai siswa. Begitupun menurut Connell & Wellborn (1991), siswa yang cenderung aktif terlibat perilaku keterlibatan dalam proses pembelajaran akan memiliki emosi yang positif, dapat menghadapi tantangan dan lebih mudah dalam menerima materi. Oleh karena itu keterlibatan menjadi aspek penting dari pengalaman sekolah siswa karena terdapat hubungan yang logis dengan pencapaian dan perkembangan manusia yang optimal. Proses belajar yang baik akan sulit terlaksana apabila tidak didukung adanya keterlibatan siswa yang baik pula (Jannah, 2019).

Menurut Connell & Wellborn (1991) keterlibatan bukan hanya diperlukan agar siswa dapat menguasai kemampuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Melainkan, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan (Cahyadi & Rohinsa, 2019). Hal ini dapat dimengerti bahwa keterlibatan siswa bisa berupa waktu dan sumber daya

yang dicurahkan untuk kegiatan belajar berdasarkan harapan sekolah untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Kuh, 2016).

Terciptanya keterlibatan siswa yang baik tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan perilaku-perilaku indikasi rendahnya keterlibatan siswa, maka perlu diketahui beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada keterlibatan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya keterlibatan siswa menurut Fredericks, et. al. (2004) yakni adanya faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu *classroom context* salah satunya dukungan guru.

Dalam hal ini diterangkan bahwa interaksi guru pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku keterlibatan siswa. Fredricks, et. al. (2004) menyebutkan bahwa dukungan guru dapat secara langsung mempengaruhi keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. Serupa dengan pernyataan sebelumnya Belmont, et. al. (1992) telah mengembangkan teori perilaku guru, yang mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memiliki keterlibatan yang cukup besar hal ini dikarenakan guru menghabiskan sebagian besar waktu dengan siswa di dalam kelas (Fredricks et al., 2004).

Adapun penelitian longitudinal terdahulu terkait dengan dukungan guru dan keterlibatan siswa. Penelitian longitudinal yang telah dilaksanakan oleh Klem dan Connell (2004) mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan keterlibatan siswa (Klem & Connell, 2004). Menurut Chen (2005), dukungan guru adalah sebuah dukungan dari guru yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Ertesvag (2016) dukungan guru merupakan sebuah interaksi guru dengan siswa yang dapat meningkatkan perkembangan siswa dengan catatan seberapa jauh keterlibatan guru dan siswa secara langsung. Hal ini dapat berupa pemberian dukungan sosial dan relasional kepada siswa selama di sekolah.

Kata dukungan guru bermakna bahwa peran guru seharusnya dapat memberikan keterbukaan dengan membangun hubungan interpersonal yang baik dan positif kepada para siswanya (Anggraeni & Rajagukguk, 2022) . Hal ini dapat dilakukan melalui cara guru mengajar atau mendidik serta dapat menyediakan wadah bagi para siswanya untuk merasakan peran orang tua kedua di sekolah (Feralys, 2021). Guru juga sebaiknya dapat memfasilitasi kebutuhan para siswa tidak hanya akademik saja tetapi juga dukungan sosial maupun moril agar mampu meningkatkan motivasinya (Ratnawati, 2021).

Selain itu sikap baik yang ditunjukkan seperti kebijaksanaan dan wibawa di depan para siswa maka akan berdampak pada keterlibatan siswa saat di dalam kelas (Novauli, 2021). Siswa akan menjadi lebih patuh,

menghormati dan menghargai sosok yang disegani (Ratnawati, 2021) . Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek, adapun peran guru berpengaruh pada situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Berikut contoh cuplikan wawancaranya :

“kadang-kadang kita itu pasti kalau mendengarkan materi secara terus menerus pasti bosan kaya ngantuk juga jadi kaya pengen ada hiburannya aja kaya alesannya si garagara gurunya itu dongeng terus.....Terus yang kedua itu ada beberapa guru yang kaya ngajarnya itu cuma memperhatikan yang depan bukan yang belakang jadi siswa yang belakang pasti bakalan bosan akhirnya mainan hp” (LA, Wawancara Personal, 25 September 2022).

“Kalo gurunya yg asik, ngga kaku, bikin enjoy belajarnya. tapi kalo yang galak sama jarang bgt ketawa jadi pengen cepet-cepet selesai mapelnya” (IL, Wawancara Personal, 18 September 2022)

Menurut Fiedler (1975) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki daya tanggap yang besar maka siswa akan menunjukkan lebih banyak partisipasi di kelas (Christenson et al., 2012). Di samping itu, menurut Klem & Connell (2004) siswa yang mempunyai persepsi positif pada gurunya akan lebih memperlihatkan keterlibatannya di sekolah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jani (2017) bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan keterlibatan siswa. Hubungan yang dimaksud memiliki arah yang positif. Pernyataan tersebut berarti ketika dukungan guru meningkat maka keterlibatan siswanya juga turut meningkat.

Menurut Gibbs dan Poskitt (2010), ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melibatkan diri, antara lain hubungan guru dan siswa, dukungan teman sebaya, motivasi, regulasi diri, efikasi diri, dan

ketertarikan. Selain faktor dukungan guru adapun faktor lain yang turut menumbang adanya keterlibatan siswa, salah satu faktornya yaitu motivasi. Firdaus & Isnaeni (2018) telah mendefinisikan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang mempunyai tujuan dan sebagai penentu suatu perilaku individu.

Selaras dengan pendapat Firdaus & Isnaeni (2018) motivasi didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam tugas atau aktivitas tertentu termasuk belajar (Slamet dkk, 2018). Motivasi menjadi faktor yang sangat penting bagi akademisi pembelajaran serta prestasi siswa. Menurut Zurriyati & Mudjiran (2021), motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang muncul dalam diri individu serta memiliki kemampuan untuk mengenali dan memunculkan suatu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga, setiap orang memiliki kemauan bertindak terhadap sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat dibutuhkan para siswa supaya terpacu dan lebih bergairah saat kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan salah satu motivasi yang diperlukan siswa yakni, motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi mengarah pada kecenderungan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang berorientasi pada pencapaian dan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Motivasi berprestasi tersebut diimplikasikan pada kecenderungan siswa

untuk terlibat dalam perilaku yang berhubungan dengan akademik (Pamungkas, 2021).

Siswa dengan memiliki motivasi yang rendah terkadang tidak akan menunjukkan upaya yang maksimal dalam kegiatan belajarnya. Khususnya pada kegiatan pembelajaran, tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa ikut memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa baik di kelas maupun di sekolah. Hal ini di dukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih melibatkan dirinya pada aktivitas akademik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi (Akpan & Umobong, 2013). Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bukti kuat bahwa ada hubungan antara dukungan guru dan dukungan siswa yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, usaha, strategi pengajaran yang dapat disesuaikan, prestasi siswa, dan kesejahteraan siswa (Federici & Skaalvik, 2014).

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan di atas, didapatkan permasalahan selama sistem pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri Sumpiuh. Saat ini, belum banyak kajian yang berkaitan dengan tantangan inovasi pendidikan khususnya di masa pasca pandemi Covid-19, karena situasi dan kondisi tersebut baru saja berlangsung. Maka, penelitian-penelitian terkait pendidikan di masa pasca pandemi Covid-19 sangat diperlukan (Arum, et. al., 2022). Oleh karena itu, dari berbagai kondisi, situasi dan fenomena yang terjadi, peneliti ingin melihat apakah

ada hubungan antara dukungan guru, motivasi berprestasi, dengan keterlibatan siswa di SMA Negeri 1 Sumpiuh selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan guru, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan keilmuan yang terkait dengan ilmu Psikologi. Khususnya di bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan dukungan guru, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis pada pihak-pihak dibawah ini :

a. Bagi Subjek Penelitian

Dengan hasil penelitian ini bermanfaat bagi subjek penelitian sebagai bahan informasi dan evaluasi diri kepada siswa di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Dengan hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasinya agar tercipta perilaku

keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat tercapai kesuksesan akademik.

b. Bagi Lembaga atau Instansi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi insititusi pendidikan di SMA Negeri 1 Sumpiuh dan kepada guru berupa informasi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi atas berlangsungnya pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Guru diharapkan dapat meningkatkan faktor dukungan guru kepada siswa, sehingga perilaku keterlibatan siswa dapat meningkat saat proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi baru bagi sekolah terkait dengan pembelajaran luring yang telah berlangsung. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk memantik terciptanya program atau solusi baru seperti halnya diadakannya evaluasi pembeajaran secara berkala. Evaluasi pembelajaran secara berkala ditujukan sebagai perbaikan dari pembelajaran sebelumnya, sehingga saat pembelajaran berikutnya akan lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengangkat topik keterlibatan siswa yang serupa namun dengan menekankan sudut pandang, variabel dan alat ukur yang berbeda.

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti temukan berkaitan dengan topik keterlibatan siswa, dukungan sosial dan motivasi berprestasi yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu secara masing-masing yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Imam Setyo Nugroho, Eny Kusumawati, Diana Dewi Wahyuningsih	<i>Student engagement during pandemic COVID-19 and its implications for guidance and counselling</i>	2021	<i>Student engagement : Virtanen et al., 2016</i>	Deskriptif Kuantitatif	<i>Student engagement scale online cours oleh Dixon (2015)</i>	Subjeknya yaitu siswa yang terdiri dari jenjang SMP dan SMA di Surakarta sebanyak 469	Di tingkat sekolah, ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat keterlibatan siswa ($t(467) = -3.39$). Di SMA pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat rata-rata keterlibatan siswa

								dalam kategori menengah
2.	Candra Diastama, Damajanti Kusuma Dewi	Hubungan Antara <i>student engagement</i> dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh di SMA X	2021	<i>Student engagement</i> : Appleton dkk., 2006; Kuh, 2009 Motivasi belajar : Uno 2011	Metode Kuantitatif	Skala <i>student engagement</i> milik Veiga & Robu (2014) yaitu SES-4DS (<i>Student Engagement in School-Four-Dimensions Scale</i>) dan Skala motivasi belajar menggunakan AMS milik Alivernini dan Lucidi (2008)	Subjek siswa kelas XI sejumlah 200, SMA X	<i>Sengagement</i> siswa dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Ada hubungan yang kuat, dan dengan meningkatnya keterlibatan siswa, demikian pula motivasi untuk belajar.
3.	Fitriyani & E. Guspiranto	<i>Teacher Support and Student Engagement: Correlation Study on Students of SMPN 4 Rengat Barat</i>	2021	<i>Student Engagement</i> : Fredricks, dkk 2004 dan <i>Teacher Support</i> : Belmont, Skinner, Wellborn,	Kuantitatif Korelasional	Skala ukur persepsi dukungan guru (TASC) oleh Belmont, Skinner, Wellborn dan Connel (1992) dan skala keterlibatan	146 siswa di SMP N Rengat Barat	Tingkat persepsi dukungan guru berhubungan dengan keterlibatan siswa

				and Connel (1992)		siswa oleh Fredrick, Blumenfeld dan Paris (2004).		
4.	Rahmani, F.N & Eryani	Hubungan antara <i>Teacher Support</i> dengan <i>Student engagement</i> pada siswa SMP "X" Bandung	2020	Fredricks,dkk (2004) : <i>Student engagement</i> Chen (2005) : <i>Teacher Support</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional	Pengukuran dalam penelitian ini yakni menggunakan modifikasi dari alat ukur <i>student engagement scale</i> (SES) dan modifikasi alat <i>perceived academic teacher support scale</i> (PTASS)	Jumlah populasi sebanyak 93 orang siswa di SMP X Bandung	Di SMP X Bandung terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan guru dengan keterlibatan siswa.
5.	Zuster Alvin Gultom & Jane Savitri	Hubungan <i>teacher support</i> dengan <i>School Engagement</i> pada Siswa	2021	<i>Tecaher Support</i> : Skinner & Belmont (1993) <i>Student engagement</i> :	Metode Penelitian Kuantitatif	Skala <i>school engagement</i> dari Teori Fredericks (2004) dan skala <i>teacher support</i>	197 siswa di SMP X Bandung	Ada hubungan antara dukungan guru dan peningkatan keterlibatan siswa di sekolah.

		SMP X di Bandung		Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004		menggunakan teori <i>Teacher Support</i> Skinner et al., (1993)		
6.	Sa'adah & Ariati	Hubungan antara <i>Student Engagement</i> (Keterlibatan siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas IX SMA Negeri 9 Semarang	2018	<i>Student engagement</i> : Reeve & Tseng (2011)	Metode Kuantitatif	Alat ukur yang digunakan yakni menggunakan modifikasi skala <i>student engagement</i> dari Reeve & Tseng (2011), dan prestasi akademik menggunakan nilai Rapor	234 siswa di SMA N 9 Semarang	Ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dan keterlibatan siswa. Siswa IPA secara konsisten menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi daripada siswa IPS.
7.	Surya Cahyadi & Meilani Rohinsa	Peran <i>Teacher Structure</i> terhadap <i>Engagement</i> melalui <i>Academic Buoyancy</i>	2019	<i>Academic Buoyancy Scale</i> (ABS, Martin dan Marsh, 2008)	Kuantitatif Korelasional	<i>Teacher structure</i> dari Skinner dan Belmont (1993), <i>Academic Buoyancy</i> diukur dengan	213 siswa SMA X di daerah Bandung	<i>Academic buoyancy</i> terbukti dapat dapat mengurangi efek negatif dari struktur instruktur pada

		pada Siswa Menengah Atas				<i>Academic Buoyancy Scale</i> (ABS, Martin dan Marsh, 2008)		keterlibatan siswa.
8.	Nur Saqinah Galugu & Amriani, 2019	Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa di Sekolah	2019	<i>Student engagement</i> : Bennett, (2007) Dukungan sosial : Demaray and Elliot pada (2002) Motivasi berprestasi : Mclelland	Kuantitatif Korelasional	<i>The school engagement index</i> : Wang dan Holcomble (2010), skala motivasi Ellez (2004), serta <i>skala child and adolescent social support(CASS)</i> oleh Malecki, Demaray and Elliot pada tahun (2002)	120 orang siswa yang dipilih dari kelas XII IPA IPS di SMA N 3 Palopo	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa. Motivasi berprestasi tidak berfungsi sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah.
9.	(Skinner Ellen A & Belmont Michael J, 1993)	<i>Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher</i>	1993	<i>Student engagement</i> : (Connell & Wellborn, 1991;	Kuantitatif	<i>Teacher involvement, structure, and autonomy support dan Student</i>	144 anak dan 14 guru dari sekolah pedesaan di pinggiran kota bagian	Menunjukkan bahwa siswa yang tidak terlibat secara perilaku

		<i>Behavior and Student Engagement Across the School Year</i>		Skinner, 1991) dan		<i>engagement</i> menggunakan skala dari : (Wellborn, Connell, Skinner, & Pierson, 1988) dan (Wellborn, 1991)	utara New York	menerima tanggapan guru yang selanjutnya akan melemahkan motivasi mereka. Pentingnya hubungan siswa-guru, terutama keterlibatan interpersonal, dalam mengoptimalkan motivasi siswa
10.	Nur Saqinah Galugu & Baharudin	Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekola	2017	<i>Student engagement</i> : Poskitt and Gibbs (2010), Dukungan sosial : Hamre and Pianta, 2001; Patrick and Ryan, 2007, Motivasi berprestasi :	Kuantitatif Korelasional	Skala <i>child and adolescent social support</i> (CASS) yang disusun oleh Malecki, Demaray and Elliot, 2002. <i>The school engagement index</i> : Wang and Holcombe	Siswa yang berasal dari SMA N 1 dan SMA Ahmad Yani di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang	Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan <i>student engagement</i>

				Rahman, (2012)		2010. Motivasi Berprestasi : The Achievement Motive Scale Ellez (2004)		
11.	Meilia TrisitoAnggra eni & Robert Oloan Rajagukguk, Jane Savitri	Pengaruh <i>Teacher Support</i> dan <i>Parent Support</i> Terhadap <i>Studenr Engagement</i> Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	2022	<i>Student Engagement</i> : Fredricks et al (2004). <i>Parent Involment</i> : Grolnick & Slowiaczek, 1994 dan <i>Teacher Support</i> oleh Skinner & Belmont, 1993	Kuantitatif	Alat ukur <i>student engagement</i> disusun oleh Jane Savitri, Stephanie Susanto, dan Destalya Anggrainy (2016) berdasarkan teori dari Fredrick, et al. (2004). <i>Teacher Support</i> : Prihandini dan Savitri (2021) berdasarkan teori Skinner & Belmont (1993). <i>Parent</i>	Subjek sebanyak 188 siswa SMA Swasta di Bandung	Adanya <i>teacher support</i> dan <i>parent support</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>student engagement</i>

						<i>involvement</i> : oleh Jane Savitri 2018 berdasarkan teori Grolnick (2009).		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



1. Keaslian Topik

Penelitian terdahulu mengenai topik keterlibatan siswa yang berhubungan dengan dukungan guru telah cukup banyak diteliti. Begitupun dengan variabel motivasi berprestasi. Namun, pada penelitian sebelumnya variabel bebas tersebut masih diteliti secara terpisah. Maka peneliti pada penelitian ini berupaya untuk menelitinya secara bersamaan kedua variabel bebas yakni dukungan guru dan motivasi berprestasi dengan variabel tergantung keterlibatan siswa. Selain itu situasi dan kondisi yang baru mengenai pembelajaran luring pasca pandemi juga menjadi salah satu nilai lebih pada penelitian ini, yang mana topik-topik terkait kondisi pasca pandemi Covid-19 selama ini belum banyak diteliti. Sehingga penelitian ini memiliki keaslian dari segi topik berdasarkan tiga variabel, dan situasi serta kondisi yang terbaru.

2. Keaslian Teori

Definisi mengenai konstruk keterlibatan siswa yang peneliti pilih pada penelitian ini yakni definisi dari Fredricks, et. al. (2004). Pada penelitian sebelumnya cukup banyak yang telah menggunakan teori ini. Hal ini dikarenakan teori yang dikemukakan oleh Fredricks, et. al. (2004) diuraikan dengan singkat sehingga menurut peneliti lebih mudah dipahami. Dalam teorinya, Fredricks, et. al. (2004) membagi menjadi tiga aspek besar yang lebih kompleks dibanding teori yang lain. Teori ini cocok digunakan karena telah mewakili konteks keterlibatan siswa pada

penelitian ini. Dimana pada penelitian ini ingin melihat keterlibatan siswa dari sisi perilaku, kognitif dan emosionalnya.

Kemudian untuk variabel bebas dukungan guru peneliti memilih menggunakan teori dari Chen (2005). Selain teori ini pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, aspek-aspek yang ada dalam teori ini telah sesuai dengan konteks penelitian ini. Dimana dalam teorinya aspek yang disebutkan oleh Chen (2005) mewakili informasi yang ingin diteliti pada penelitian ini.

Sedangkan variabel motivasi berprestasi menggunakan pengembangan teori dan aspek dari *Self Determinan Theory* yang dicetuskan oleh R Ryan dan Deci (1985). Kemudian aspek-aspek motivasi dalam teori tersebut diturunkan lagi oleh Vallerand, et. al. (1992) yang terderivasi menjadi 7 jenis motivasi. Berdasarkan studi literatur, teori motivasi ini termasuk teori motivasi yang cukup luas dan telah berhasil dapat dipraktikan di berbagai bidang termasuk pada bidang pendidikan, pola asuh, aktivitas fisik, bidang motivasi kerja dan lain sebagainya (Bouffard, 2017). Dalam bidang pendidikan teori ini juga sering dipakai untuk mengukur motivasi. Mengingat pada teori ini membagi menjadi beberapa aspek, sehingga mampu mengungkapkan variabel bebas motivasi berprestasi yang sesuai dalam konteks penelitian ini.

3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini, alat ukur yang dipilih untuk mengukur keterlibatan siswa yakni peneliti membuat sendiri skala ukur berdasarkan teori Fredericks, et. al. (2004). Peneliti memutuskan untuk menyusun sendiri alat ukur ini dikarenakan ingin menyesuaikan dengan konteks penelitian yang akan diteliti. Sedangkan alat ukur pada variabel dukungan guru peneliti menggunakan adopsi dari alat ukur *Perceived Academic Teacher Support Scale* (PTASS) dari Chen (2005). Alat ukur *Perceived Academic Teacher Support Scale* (PTASS) dari Chen (2005) ini sudah pernah dipakai pada penelitian sebelumnya, sehingga menurut peneliti alat ukur ini telah sesuai dengan konteks pada penelitian ini. Didukung dengan nilai reliabilitas dan validitasnya yang bagus.

Sedangkan motivasi berprestasi menggunakan adopsi alat ukur *Academic Motivation Scale* (AMS) dari (Marvianto & Widhiarso, 2019). Selain alat ukur ini telah diadaptasi dengan baik dan diterbitkan di jurnal bereputasi, alat ukur ini juga telah diuji dengan subjek yang sama yakni siswa SMA. Selain itu, melihat isi aitem yang ada pada alat ukur ini, peneliti merasa telah sesuai dengan konteks penelitian ini, didukung dengan nilai reliabilitas dan validitasnya yang bagus.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian dengan topik yang sama melibatkan partisipan dengan berbagai tingkatan pendidikan, baik SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Sementara itu, pada penelitian ini, peneliti memilih subjek dari siswa SMA yaitu kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Partisipan pada penelitian ini juga belum pernah menjadi subjek penelitian dengan topik yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, terdapat keaslian dari segi topik penelitian dengan melibatkan dua variabel bebas, perbedaan subjek penelitian yakni dengan mengambil populasi dari siswa SMA Negeri 1 Sumpiuh serta alat ukur keterlibatan siswa yang dibuat oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara simultan antara dukungan guru, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Begitupun pada penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan guru dan keterlibatan siswa. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

B. Saran

1. Partisipan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya untuk seorang siswa memiliki *engagement* terhadap proses pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah. Bagi partisipan dengan keterlibatan siswa yang rendah atau bagi yang merasa belum maksimal dalam melibatkan diri saat proses pembelajaran di sekolah, sebaiknya para siswa lebih bisa meningkatkan kembali dimulai dari motivasi berprestasinya. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi, siswa dapat melakukan dengan mulai menentukan penetapan tujuan (*goal setting*). Dengan memiliki

tujuan atau *goal setting* siswa akan menggunakan tujuan untuk mengarahkan dirinya dalam mengambil keputusan atau tindakan yang mengarah pada kemajuan atau mendukung untuk mengarah pada kinerja yang lebih baik. Dengan demikian siswa akan mendorong dirinya untuk mengutamakan pembelajaran mereka sendiri seiring berjalannya waktu didasari atas tujuannya atau *goal setting* yang telah dibentuk. Terciptanya motivasi berprestasi yang tinggi, maka akan mempengaruhi keterlibatan siswa saat belajar di sekolah. Hal tersebut akan sangat penting dilakukan oleh para siswa sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar di sekolah sehingga pencapaian tujuan pembelajaran maupun prestasi dapat diraih sesuai dengan harapan sekolah maupun siswa masing-masing.

Begitupun dengan siswa yang telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan untuk tetap mempertahankan dan terus ditingkatkan. Langkah tersebut dapat dilakukan sebagai cara untuk mempengaruhi teman-teman yang lain agar temotivasi dan semangat untuk melakukan hal yang sama. Dengan begitu pembelajaran akan terlihat lebih efektif apabila para siswa turut aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari temua ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengkaji problematika terkait keterlibatan siswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian baru dengan topik yang serupa seperti

pada penelitian ini tentu dapat dilakukan dengan mengganti atau menambah variabel-variabel lain selain dukungan guru dan motivasi berprestasi.

Penambahan variabel baru dalam penelitian akan membuat pengkajian dengan topik keterlibatan siswa ini semakin luas. Adapun contoh variabel lain yang berbeda seperti *peer support*, *parental support*, efikasi diri, regulasi diri, struktur kelas atau iklim sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda seperti halnya metode eksperimen atau yang lainnya. Dengan bervariasinya metode maupun variabel yang berbeda akan memperkaya dan memperluas topik terkait dengan keterlibatan siswa. Selain itu dapat juga untuk mengelaborasi teori-teori lain yang relevan.

3. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan secara berkala yang mampu untuk meningkatkan kompetensi guru seperti bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran yang interaktif maupun bidang-bidang lain yang nantinya dapat meningkatkan atau mendukung keterlibatan siswa. Begitupun bagi pihak guru, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dengan senantiasa memberikan dukungan, dan meningkatkan kepekaan serta kehangatan terhadap para siswanya tanpa terkecuali sehingga para siswa dapat lebih bersemangat dan mendorong keterlibatan siswanya di sekolah.

Sudah sepatutnya keterlibatan siswa pada sekolah menjadi fokus perhatian pihak sekolah sebagai *output* yang berperan langsung terhadap

prestasi akademik siswa. Keterlibatan pada sekolah dapat dijadikan ukuran keberhasilan mutu proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membuat program seperti halnya evaluasi pembelajaran yang diberikan setiap akhir semester kepada para siswa. Hal ini berguna untuk mengukur bagaimana evaluasi pembelajaran baik mengenai pembelajarannya sendiri maupun evaluasi kepada guru. Dengan begitu, siswa dapat menyalurkan aspirasinya, dan pihak sekolah dapat menindaklanjuti hal tersebut sebagai suatu evaluasi yang dapat dilakukan secara berkala.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, D. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 20–22.
- Akpan, I. D., & Umobong, M. E. (2013). Analysis of Achievement Motivation and Academic Engagement of Students in the Nigerian Classroom. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(3), 385–390. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p385>
- Alligood, M.R. (2018). *Nursing Theorists and Their work. United States of America : Elsevier*
- Alrashidi, O., Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2016). Academic Engagement: An Overview of Its Definitions, Dimensions, and Major Conceptualisations. *International Education Studies*, 9(12), 41. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p41>
- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 196-204.
- Andra Ardila Jani. (2017). *Hubungan Teacher Support Dan Student Engagement Pada Siswa Sma*. 1–168. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5002>
- Anggraeni, M. T., & , Robert Oloan Rajagukguk, J. S. (2022). Pengaruh Teacher Support Dan Parent Support Terhadap Student Engagement Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikohumaniora*, 14(2), 10–25.

- Anjarwati, R., & Sa'adah, L. (2021). Student learning engagement in the online class. *EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English*, 6(2), 39–49.
<https://doi.org/10.26905/enjourme.v6i2.6128>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Areepattamannil, S., Freeman, J. G., & Klinger, D. A. (2011). Intrinsic motivation, extrinsic motivation, and academic achievement among Indian adolescents in Canada and India. *Social Psychology of Education*, 14, 427-439.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum, N., Nur, S., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. 6(5), 9079–9086.
- Atkinson, J. W. (1957). Motivational determinants of risk-taking behavior. *Psychological Review*, 64(6 PART 1), 359–372.
<https://doi.org/10.1037/h0043445>

- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belmont, M., Skinner, E., Wellborn, J., & Connell, J. (1992). Teacher as social context (TASC). Two measures of teacher provision of involvement, structure, & autonomy support. Technical Report. NY: University of Rochester.
- Bouffard, L. (2017). Ryan, R. M. et Deci, E. L. (2017). Self-determination theory. Basic psychological needs in motivation, development and wellness. New York, NY : Guilford Press. *Revue Québécoise de Psychologie*, 38(3), 231. <https://doi.org/10.7202/1041847ar>
- Cahyadi, S., & Rohinsa, M. (2019). Peran Teacher Structure Terhadap Engagement Melalui Academic Buoyancy Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3234>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77->

Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. In *Handbook of Research on Student Engagement*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>

Cirik, I. (2015). Relationships between social support, motivation, and science achievement: Structural equation modelling. *Anthropologist*, 20(1–2), 232–242.

Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. R. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Self processes and development* (pp. 43–77). Lawrence Erlbaum Associates, Inc

Deci, E. L., Ryan, R. M., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Cognitive evaluation theory: Perceived causality and perceived competence. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*, 43-85.

Dharmayana, I., Masrun, -, Kumara, A., & Wirawan, Y. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi UGM*, 39(1), 76–94.

Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Student Engagement Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sma X Candra Diastama Damajanti Kusuma Dewi Abstrak.

Eccles, J. S. (2007). Families, Schools, and Developing Achievement-Related

Motivations and Engagement. In J. E. Grusec & P. D. Hastings (Eds.), *Handbook of socialization: Theory and research* (pp. 665–691). The Guilford Press.

Ertesvag, S.K. (2016). Students Who Bully and Their Perception of Teacher Support and Monitoring. *British Educational Research Journal*, 42(5), 826-850. Diunduh dari <https://doi.org/10.1002/berj.3240>

Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.

Federici, R. A., & Skaalvik, E. M. (2014). Students' Perceptions Of Emotional And Instrumental Teacher Support: Relations With Motivational And Emotional Responses. *International Education Studies*, 7(1), 21–36. <https://doi.org/10.5539/ies.V7n1p21>

Felner, R. D., Aber, M. S., Primavera, J., & Cauce, A. M. (1985). Adaptation and vulnerability in high-risk adolescents: An examination of environmental mediators. *American Journal of Community Psychology*, 13, 365-379.

Feralys, N. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda.

Fernández-Zabala, A., Goñi, E., Camino, I., & Zulaika, L. M. (2016). Family and school context in school engagement. *European Journal of Education and Psychology*, 9(2), 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.09.001>

- Fiedler, M. (1975). A property of eigenvectors of nonnegative symmetric matrices and its application to graph theory. *Czechoslovak mathematical journal*, 25(4), 619-633.
- Firdaus, S., & Isnaeni, W. (2018). *Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model*. 7(3), 324–331.
- Fitriyani, E., & E. Gusprianto. (2021). Teacher Support and Student Engagement : Correlation Study on Students of SMPN 4 Rengat Barat. *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 5(1), 26–32.
- Fraser, B. J., & Fisher, D. L. (1982). Predicting students' outcomes from their perceptions of classroom psychosocial environment. *American Educational Research Journal*, 19(4), 498-518.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and instruction*, 43, 1-4.
- Galugu, N. S., & Baharudin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–64.

Gay R.L., Mills E.G., A. P. (2009). Educational Research, Competencies for Analysis and Application. In New Jersey: Pearson Education, Inc. (Vol. 4, Issue 3). <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (year 7-10): A literature review. Report to the Ministry of Education. In *Ministry of Education, New Zealand: (Issue June)*. www.educationcounts.govt.nz/publications.%0Awww.educationcounts.govt.nz/publications

Gladisia, N., Laily, N., Suci, N., & Puspitaningrum, E. (2022). Gambaran Student Engagement dalam Pembelajaran di Era New Normal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 26–46.

Goodenow, C. (1993). Classroom Belonging Among Early Adolescent Students: Relationships To Motivation And Achievement. *The Journal Of Early*

Adolescence, 13(1), 21–43.

<https://doi.org/10.1177/0272431693013001002>

Groves, M., Sellars, C., Smith, J., & Barber, A. (2015). Factors Affecting Student Engagement: A Case Study Examining Two Cohorts of Students Attending a Post-1992 University in the United Kingdom. *International Journal of Higher Education*, 4(2), 27–37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n2p27>

Guay, F., Chantal, J., Ratelle, C. F., Marsh, H., Larose, S., & Boivin, M. (2010). Intrinsic, Identified, And Controlled Types Of Motivation For School Subjects In Young Elementary School Children. *British Journal Of Educational Psychology*, 80(4), 711–735. <https://doi.org/10.1348/000709910x499084>

Gultom, Z. A., & Savitri, J. (2021). *Hubungan Teacher Support dengan School Engagement Pada Siswa SMP “ X ” di Bandung*. 5(1), 29–42.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840-5852.

Harper, S. R., Carini, R. M., Bridges, B. K., & Hayek, J. C. (2004). Gender Differences in Student Engagement Among African American Undergraduates at Historically Black Colleges and Universities. *Journal of*

College Student Development, 45(3), 271–284. <https://doi.org/10.1353/csd.2004.0035>

Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079-9086.

Hilton, PR. dan Brownlow, C. (2004). *SPSS Explained*. East: Sussex: Routledge.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>, (diakses pada tanggal 16 September 2022)

Indriyani, M. A. H. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sma Selama Covid-19 Di Kecamatan Cikeusal Kab. Serang-Banten. 6, 6–11. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V6i1.54514>

Irwansa, A., & Maf'ul, M. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada siswa di smk negeri 1 makassar. *Open Journal System*, 2, 1–13.

Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>

Jani, A. A. (2017). Hubungan teacher support dan student engagement pada siswa SMA.

Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran student engagement

pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 47-57.

Kartono dan Gulo (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya

Klein, Stephen B. 1983. "Achievement Motivation" dalam *Motivation: Biosocial Approaches*. New York: Mc Graw-Hill Book Company

Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement Adena M. Klem, James P. Connell A. *Journal of School Health*, 74(7), 263–273.

Kuh, G. D. (2016). *What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Engagement*. 50(6), 683–706. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0099>

Lawson, M. A., & Lawson, H. A. (2013). New conceptual frameworks for student engagement research, policy, and practice. *Review of Educational Research*, 83(3), 432–479. <https://doi.org/10.3102/0034654313480891>

Mahmudi, W., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(3), 395-406.

Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>

- Martin, A. (2010). Girls, Achievement Motivation, and the Glass Ceiling: Implications for Personal Potential. 5–7.
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: PT Gramedia, 1995)
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Midgley, C., Feldlaufer, H., & Eccles, J. S. (1989). Change in teacher efficacy and student self-and task-related beliefs in mathematics during the transition to junior high school. *Journal of educational Psychology*, 81(2), 247.
- Galugu, N. S., & Amriani, A. (2019). Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>
- Mitha Rohmatul Jannah, J. (2019). *Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa Pondok Pesantren*. 10, 44–50.
- Muchlisianah, I., Umam, K., & Jumari. (2022). Transformasi Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 49–66. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2804>

- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 296–302. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Nugroho, I. S., Kusumawati, E., & Wahyuningsih, D. D. (2021). Student engagement during pandemic COVID-19 and its implications for guidance and counseling. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 8(2), 135–144. <https://doi.org/10.24042/kons.v8i2.8778>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychological theory.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>
- Pamungkas, T. A. P. (2021). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Student Engagement The Influence Of Achievement Motivation Toward Student Engagement Of*. 126–136.
- Parsons, T., & Platt, G. M. (2013). The american university. In *The American University*. Harvard University Press.
- dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Patrick, H., Ryan, A. M., & Kaplan, A. (2007). Early adolescents' perceptions of the classroom social environment, motivational beliefs, and engagement.

Journal of Educational Psychology, 99(1), 83–98.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.83>

Priyatno, Dwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.
Yogyakarta: ANDI.

Psikologi, J. (2019). Teacher Autonomy Support. 15.

Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.6951>

Rahmani, F.N & Eryani, R. D. (2020). Hubungan antara teacher support dengan student engagement siswa SMP “X” Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(1997), 323–328.

Ratnawati R, K. M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>

Rionga, L. A., & Alwi, M. (2021). Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Darmawangsa*, 112–121.
<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/22%0Ahttps://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/viewFile/22/40>

- Roki Saputra, J., Rini, M. T., & Fari, A. I. (2022). Adaptasi Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi dengan Pendekatan Teori Adaptasi Calista Roy. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.91>
- Rudi Haryadi M., I. R. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, 11(2), 136–141.
- Ryan, A. M., & Patrick, H. (2001). The classroom social environment and changes in adolescents' motivation and engagement during middle school. *American educational research journal*, 38(2), 437-460.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.
- Ryan, R. M., & Powelson, C. L. (1991). Autonomy and relatedness as fundamental to motivation and education. *Journal of Experimental Education*, 60(1), 49–66. <https://doi.org/10.1080/00220973.1991.10806579>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252–267. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p252>

- Salim, A. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Troso Klaten. *El-Hayah*, 12(1).
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., Bakker, A. B., & Alez-rom, V. G. (2002). *The Measurement Of Engagement And Burnout : A Two Sample Confirmatory Factor*. 71–92.
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2014). Pearson New International Edition: Motivation in Education Theory, Research, and Applications. In British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). Motivation in education: theory, research, and applications (3rd ed.). Upper Saddle River, N.J.: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Singh, P., & Singh, N. (2013). Difficulties in emotion regulation: A barrier to academic motivation and performance. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 39(2), 289-297.
- Skinner Ellen A, & Belmont Michael J. (1993). Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–582.
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What It Takes to Do Well in School and Whether I've Got It: A Process Model of Perceived Control and Children's Engagement and Achievement in School. *Journal of*

Educational Psychology, 82(1), 22–32. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.22>

Skinner, E.A., & Pitzer, J.R. (2012). Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience

Slamet dkk. 2018. Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. Semarang : Journal of Primary Educatio

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial*

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., &

Vallieres, E. F. (1992). *Educational and Psychological Measurement*.

<https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>

Veigal, D. G., & Almeida, C. (2012). Students' engagement in school : A literature review. Proceedings of ICERI Conference (pp. 1336-1344). Washington : Goerge Washington Publisher.

Vidyastuti, L. (2020). Strategi Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Islam Al Asy'Ariyyah Pontianak. Eksistensi , 2(2656–0807), Vidyastuti-Widya Lestari.

- Wang, A. I., & Lieberoth, A. (2018). The effect of points and audio on concentration, engagement, enjoyment, learning, motivation, and classroom dynamics using Kahoot. *European Conference on Games Based Learning* (pp. 2243-2257). Birmingham: Computer & Info Science Publisher
- Wang, M. T & Holcombe, R. (2010). Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School. *American Educational Research Journal*, 47(3): 633-662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>
- Wang, M.T & Eccles, J.S. (2013). School Context, Achievement Motivation, and Academic Engagement: A Longitudinal Study of School Engagement Using a Multidimensional Perspective. *Learning and Instruction*, 28 : 12- 23
- Wang, M.T & Peck, S.C. (2013). Adolescent Educational Success and Mental Health Vary Across School Engagement Profiles. *Developmental Psychology*, 7(49) : 1266 - 1276
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/ diseases/novel-coronavirus-2019>
- Wormington, S. V., Anderson, K. G., & Corpus, J. H. (2011). The role of academic motivation in high school students' current and lifetime alcohol consumption: Adopting a self-determination theory perspective. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 72(6), 965–974. <https://doi.org/10.15288/jsad.2011.72.965>

Yazzie-Mintz, E. (2009). *Engaging the voices of students: A Report on the 2007 & 2008 High School Survey of Student Engagement*. Bloomington, IN: Center for Evaluation & Education Policy

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>

Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA